

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruktif Kronik atau PPOK adalah suatu penyakit umum yang tidak menular, dapat dicegah dan diobati.<sup>1</sup> PPOK saat ini merupakan permasalahan global yang masih menjadi salah satu ancaman terbesar dan menduduki urutan ketiga penyebab kematian terbanyak di dunia.<sup>2</sup> *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 mengutarakan bahwa sekitar 3,23 juta kematian diakibatkan oleh Penyakit Paru Obstruktif Kronik. Tahun 2020, *Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease* (GOLD) mengemukakan bahwa di tahun 2060 diperkirakan angka prevalensi pasien PPOK akan mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh bertambahnya jumlah angka orang yang merokok. Berdasarkan data riset kesehatan dasar pada tahun 2013 menunjukkan lebih dari 9,2 juta jiwa menderita PPOK di Indonesia.<sup>3,4</sup>

Tingkat kualitas hidup merupakan salah satu alat ukur yang dapat menilai kejadian perbaikan atau perburukkan kesehatan dan kesejahteraan pada pasien PPOK. Keberhasilan dalam pengobatan PPOK dapat diketahui melalui beberapa faktor yaitu kualitas hidup dan kepatuhan terhadap pemakaian terapi.<sup>1,5,6</sup> Meskipun banyak temuan tinjauan sistematis yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pemakaian *inhaler* dengan tingkat kualitas hidup, sampai saat ini prevalensi kepatuhan penuh terhadap terapi inhalasi secara umum terbilang rendah (33,6%).<sup>7</sup> Walaupun memiliki manfaat yang menjanjikan, interaksi antara sifat progresif PPOK dan efek negatif dari kepatuhan yang buruk belum dipahami dengan baik.<sup>8,9</sup>

PPOK dapat mengalami eksaserbasi yang artinya telah terjadi perburukkan terhadap gejala penyakit dalam periode episodik. Eksaserbasi PPOK merupakan salah satu keadaan yang menyebabkan morbiditas dan

mortalitas yang substansial.<sup>10</sup> Perawatan tambahan seperti penggunaan *nebulizer* dan *inhaler* sangat membantu pasien-pasien yang telah mengalami eksaserbasi PPOK. Kepatuhan yang tidak optimal pada keseluruhan PPOK menyebabkan peningkatan keparahan penyakit, pengeluaran biaya kesehatan, rawat inap hingga kematian. Beberapa penelitian mengenai tingkat kepatuhan terhadap terapi inhalasi pada pasien PPOK memiliki hasil yang berbeda-beda.<sup>11,12</sup>

Menurut hasil survei dari sebuah studi di Yunani, lebih dari setengah (74.1%) dari total peserta diklasifikasikan dalam kelompok kepatuhan yang buruk, 7.0% peserta dengan kepatuhan menengah dan 18.9% peserta dengan kepatuhan baik. Hasil dalam penelitian ini mengemukakan bahwa kepatuhan pemakaian *inhaler* yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap kualitas hidup pada pasien PPOK.<sup>13</sup> Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Akbar H di Yogyakarta pada tahun 2017 dan Anita Mursiany dkk di Surakarta pada tahun 2012 menunjukkan hasil yang sebaliknya. Penelitian tersebut memaparkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepatuhan penggunaan obat terhadap tingkat kualitas hidup pada pasien PPOK.<sup>14,15</sup> Dengan perbedaan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait hal yang serupa pada populasi di Rumah Sakit Siloam Karawaci.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil terkait tingkat kepatuhan dalam pemakaian *inhaler* dimana rendahnya tingkat kepatuhan tersebut dapat mengakibatkan kontrol penyakit yang buruk dan peningkatan morbiditas serta mortalitas pada PPOK. Sehingga peneliti ingin meneliti apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pemakaian inhaler dengan tingkat kualitas hidup pada pasien PPOK di Rumah Sakit Siloam Karawaci.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pemakaian *inhaler* dengan tingkat kualitas hidup pasien PPOK?

### 1.4 Tujuan Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat kepatuhan pemakaian *inhaler* terhadap tingkat kualitas hidup pasien PPOK di Rumah Sakit Siloam Karawaci.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

Mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pemakaian inhaler dengan tingkat kualitas hidup pasien PPOK di Rumah Sakit Siloam Karawaci.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

#### 1.5.1 Akademik

Mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan pemakaian *inhaler* dengan tingkat kualitas hidup pasien PPOK

#### 1.5.2 Praktis

- Memberikan informasi kepada pembaca mengenai hubungan tingkat kepatuhan pemakaian inhaler dengan tingkat kualitas hidup pada pasien PPOK
- Untuk mencegah terjadinya kejadian perparahan berulang pada PPOK yang diakibatkan rendahnya tingkat kepatuhan pemakaian *inhaler*
- Meminimalisir kan jumlah pasien pada eksaserbasi PPOK
- Meningkatkan kualitas hidup pasien PPOK